

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu kenyamanan magang, lingkungan kerja, dan kapasitas belajar mandiri, terhadap variabel dependen, yaitu kesiapan kerja mahasiswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data dalam bentuk angka, mengolah data secara statistik, serta menarik kesimpulan yang objektif berdasarkan hasil pengujian empiris. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengalaman magang, lingkungan kerja, dan kapasitas belajar mandiri berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa pada lembaga keuangan syariah di Sumatera Barat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kondisi variabel, tetapi juga menjelaskan hubungan pengaruh antarvariabel yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama pengumpulan data. Metode survei dipilih karena dapat menjangkau responden secara lebih efisien dan memungkinkan peneliti memperoleh data persepsi mahasiswa yang telah menjalani program magang. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal dinilai sesuai untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis dalam penelitian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang berlokasi di Kampus 3 Sungai Bangek. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2022 yang telah menyelesaikan program magang pada lembaga keuangan syariah di Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa responden penelitian merupakan mahasiswa yang saat ini masih aktif mengikuti perkuliahan dan berada dalam lingkungan akademik Program Studi Perbankan Syariah. Meskipun pengalaman magang mahasiswa berlangsung pada berbagai lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah, BPRS, BMT atau koperasi syariah, serta lembaga keuangan syariah lainnya di Sumatera Barat, penelitian ini tidak dilakukan di lembaga-lembaga tersebut, melainkan difokuskan pada mahasiswa sebagai responden penelitian.

Secara operasional, pengumpulan data dilakukan pada mahasiswa yang berada di lingkungan Kampus 3 Sungai Bangek, baik mahasiswa yang tinggal di sekitar kampus maupun mahasiswa yang berdomisili di luar lingkungan kampus. Hal ini disebabkan karena setelah program magang selesai, mahasiswa tidak lagi berada di lembaga tempat magang, tetapi kembali menjalani aktivitas akademik sebagai mahasiswa. Selain itu, tidak seluruh mahasiswa setiap saat berada dalam jangkauan kampus, karena sebagian mahasiswa tinggal di luar kampus atau di luar kawasan sekitar kampus. Oleh karena itu, lokasi penelitian dipusatkan pada lingkungan akademik mahasiswa, sedangkan pengalaman magang pada lembaga keuangan syariah tetap menjadi konteks utama yang diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun akademik berjalan, yaitu sejak proposal penelitian disusun hingga penelitian selesai dilakukan. Waktu penelitian meliputi tahap persiapan instrumen, penyebaran kuesioner, pengumpulan data, pengolahan data, analisis hasil, dan penyusunan laporan penelitian. Pelaksanaan penelitian direncanakan setelah seminar proposal, dengan menyesuaikan jadwal akademik, kondisi responden, serta kesiapan peneliti dalam melakukan pengumpulan data baik kepada mahasiswa yang berada di kampus maupun mahasiswa yang berada di luar lingkungan kampus.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.⁸⁷ Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang angkatan 2022 yang telah melaksanakan program magang pada lembaga keuangan syariah di Provinsi Sumatera Barat. Populasi tersebut dipilih karena seluruh mahasiswa yang termasuk dalam kelompok ini telah memiliki pengalaman yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu pengalaman magang, lingkungan kerja, kapasitas belajar mandiri, dan kesiapan kerja mahasiswa. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 165 mahasiswa. Jumlah populasi tersebut

⁸⁷ Kelsey Beck, "Study Population," dalam *Handbook for Designing and Conducting Clinical and Translational Research*, ed. A. E. Eltorai (Amsterdam: Elsevier, 2024), 97–100, <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-85663-8.00066-0>

menjadi dasar dalam menentukan besarnya sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Penggunaan sampel bertujuan untuk mempermudah proses pengumpulan data, menghemat waktu, tenaga, dan biaya, tetapi tetap memberikan gambaran yang mewakili populasi.⁸⁸ Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, karena jumlah populasi telah diketahui secara pasti, yaitu sebanyak 165 mahasiswa. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dengan tingkat kesalahan tertentu agar sampel yang diperoleh tetap representatif terhadap populasi. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan

Dalam penelitian ini, jumlah populasi adalah 165 mahasiswa dan tingkat kesalahan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Maka perhitungan sampel dilakukan sebagai berikut:

⁸⁸ M. Mushofa, Dina Hermina, dan Nur Cahya Huda, "Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 12 (2024): 5937–5948, <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992>

$$n = \frac{165}{1 + 165(0,0025)}$$

$$n = \frac{165}{1 + 0,4125}$$

$$n = \frac{165}{1,4125}$$

$$n = 116,81$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 117 mahasiswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih responden berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.⁸⁹ Teknik ini digunakan karena peneliti memerlukan responden yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu mahasiswa yang telah memiliki pengalaman magang pada lembaga keuangan syariah di Sumatera Barat. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti tidak perlu melakukan pengundian nomor sampel, tetapi cukup memilih mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian sampai jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Imam Bonjol Padang angkatan 2022

⁸⁹ Ma. Dolores C. Tongco, "Purposive Sampling as a Tool for Informant Selection," *Ethnobotany Research and Applications* 5 (2007): 147–158, doi:10.17348/era.5.0.147-158.

- b. Telah melaksanakan program magang pada lembaga keuangan syariah di Provinsi Sumatera Barat
- c. Bersedia menjadi responden penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti akan memilih sebanyak 117 mahasiswa yang memenuhi syarat sebagai responden penelitian. Dengan demikian, teknik purposive sampling dinilai lebih sesuai karena memudahkan peneliti dalam menentukan responden tanpa harus melakukan pengambilan secara acak.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan diperoleh dari hasil pengukuran jawaban responden melalui kuesioner. Data tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pengalaman magang, lingkungan kerja, kapasitas belajar mandiri, dan kesiapan kerja mahasiswa, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden penelitian, yaitu mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Imam Bonjol Padang angkatan 2022 yang telah melaksanakan program magang pada lembaga keuangan syariah di Sumatera Barat. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan terkait variabel penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, laporan akademik, buku, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa data jumlah mahasiswa yang telah melaksanakan magang, daftar lokasi magang, serta berbagai referensi teoritis dan hasil penelitian terdahulu yang

berkaitan dengan kenyamanan magang, lingkungan kerja, kapasitas belajar mandiri, dan kesiapan kerja mahasiswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data primer dari responden. Kuesioner berisi sejumlah pernyataan yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian, yaitu pengalaman magang, lingkungan kerja, kapasitas belajar mandiri, dan kesiapan kerja mahasiswa. Responden diminta memberikan jawaban berdasarkan kondisi dan pengalaman yang mereka rasakan selama menjalani program magang. Penyusunan kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, karena skala ini memudahkan pengukuran sikap, persepsi, dan penilaian responden terhadap objek yang diteliti. Skala Likert yang digunakan terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu;

Tabel 3. 1 Skala Likert

Instrumen	Penilaian
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Selain kuesioner, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan jumlah mahasiswa, lokasi magang, dan informasi akademik lain yang mendukung penelitian. Dokumentasi juga digunakan untuk

melengkapi data teoretis dan memperkuat dasar analisis dalam penelitian ini. Dengan demikian, kombinasi kuesioner dan dokumentasi dinilai cukup memadai untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

F. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
Pengalaman Magang (X1)	Pengalaman magang merupakan proses pembelajaran berbasis pengalaman yang diperoleh mahasiswa melalui keterlibatan secara langsung dalam kegiatan kerja di lembaga keuangan syariah sehingga mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman terhadap dunia kerja, serta pengalaman profesional yang	1. Kesesuaian penempatan magang dengan bidang studi. 2. Kualitas bimbingan supervisor. 3. Kesempatan memperoleh pengalaman praktik. 4. Variasi tugas yang diberikan. 5. Umpan balik (<i>feedback</i>) selama magang.	Likert (1-5)	Hakim, Rifqi, dan Asrilisyak. ⁹⁰ Kurniasih & Pradisti, Jawabri ⁹¹

⁹⁰ Lukman Hakim, Ahmad Rifqi, dan Sharnuke Asrilisyak, “Pengaruh Pengalaman Organisasi dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Angkatan 2021,” *Jurnal Bisnis Mahasiswa* 6, no. 1 (2026): 234–246

⁹¹ Retno Kurniasih dan Larisa Pradisti, “Analysis of Student Satisfaction in the MBKM Internship Program Based on Internship Experience: A Study of Students at Jenderal Soedirman University” (2025), lihat juga Abdullah Jawabri, “Exploration of Internship Experience and Satisfaction Leading to Better Career Prospects among Business Students in UAE,” *American Journal of Educational Research* 5, no. 10 (2022): 1065–1079.

	relevan dengan bidang studinya.			
Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan kerja merupakan kondisi fisik maupun nonfisik yang dirasakan mahasiswa selama menjalani program magang, meliputi lingkungan kerja, hubungan sosial, dukungan organisasi, budaya kerja, dan komunikasi yang mendukung pelaksanaan pekerjaan.	1. Kondisi fisik tempat kerja. 2. Hubungan sosial di tempat kerja. 3. Dukungan organisasi. 4. Budaya kerja. 5. Kejelasan komunikasi.	Likert (1-5)	Lelo Rusticus, Pashootan, dan Mah. ⁹² Gusmiarni & Zulkifli Kurniasih & Pradisti. ⁹³
Kapasitas Belajar Mandiri (X3)	Kapasitas belajar mandiri merupakan kemampuan mahasiswa untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri melalui inisiatif belajar, identifikasi kebutuhan	1. Inisiatif belajar. 2. Menentukan kebutuhan belajar. 3. Mencari sumber belajar. 4. Mengelola proses belajar.	Likert (1-5)	Hutasoit, Atika, dan Harahap. ⁹⁴ Das & Barman. ⁹⁵

⁹² Shayna A. Rusticus, Tina Pashootan, dan Andrea Mah, "What Are the Key Elements of a Positive Learning Environment? Perspectives from Students and Faculty," *Learning Environments Research* 26, no. 1 (2023): 161–175;

⁹³ Asni Gusmiarni dan Zulkifli, "Pengaruh Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, dan Gender terhadap Minat Mahasiswa Perbankan Syariah Bekerja di Bank Syariah," *Islamic Banking and Finance* 4, no. 2 (2024): 570–582

⁹⁴ Rizky Bona Manobing Hutasoit, Atika, dan M. Ikhsan Harahap, "Pengaruh *Hybrid Learning* dan *Self Directed Learning* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI UINSU," *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan* 14, no. 4 (2025): 1629–1641

⁹⁵ Anirban Das dan Arup Barman, "Self-Directed Learning for Technology Advancement by Bank Employees: A Study in Bank of Maharashtra at Kolkata Region of West Bengal" (2023)

	belajar, pemanfaatan sumber belajar, pengelolaan proses belajar, dan evaluasi terhadap hasil belajar selama mengikuti program magang.	5. Mengevaluasi hasil belajar.		
kesiapan kerja Mahasiswa (Y)	Kesiapan kerja merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kompetensi, sikap, dan keyakinan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja secara profesional setelah mengikuti proses pembelajaran dan program magang.	1. Pengetahuan mengenai dunia kerja. 2. Keterampilan kerja. 3. Sikap profesional. 4. Kepercayaan diri memasuki dunia kerja. 5. Kemampuan berpikir logis dan kritis.	Likert (1-5)	Hakim, Rifqi, dan Asrilisyak ⁹⁶ Sintawati & Tjahjawati ⁹⁷ Nabilla Salsa Billa dkk. ⁹⁸

⁹⁶ Lukman Hakim, Ahmad Rifqi, dan Sharnuke Asrilisyak, "Pengaruh Pengalaman Organisasi dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Angkatan 2021," *Jurnal Bisnis Mahasiswa* 6, no. 1 (2026): 234–246

⁹⁷ Putri Sintawati dan Sri Surjani Tjahjawati, "Keterkaitan Pengalaman Magang dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir: Studi pada Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung," *Journal of Management and Digital Business* 5, no. 3 (2025): 763–777

⁹⁸ Nabilla Salsa Billa, Muhammad Zainal Arifin, Andrea Geovani, dan Ibnu Al Saudi, "Pengaruh Pengalaman Magang dan *Locus of Control* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan* 14, no. 2 (2025): 811–823

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel independen, yaitu pengalaman magang, lingkungan kerja, dan kapasitas belajar mandiri, serta satu variabel dependen, yaitu kesiapan kerja mahasiswa. Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Operasionalisasi variabel dilakukan agar setiap konsep dalam penelitian dapat diukur secara empiris melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Setiap indikator dijabarkan ke dalam beberapa pernyataan yang dapat diukur secara kuantitatif. Penyusunan instrumen dilakukan secara sistematis agar setiap variabel dapat terwakili dengan baik. Variabel pengalaman magang, lingkungan kerja, kapasitas belajar mandiri, dan kesiapan kerja mahasiswa masing-masing dijabarkan ke dalam butir pernyataan. Responden kemudian diminta memberikan tanggapan sesuai pengalaman mereka selama menjalani magang. Agar instrumen penelitian layak digunakan, maka peneliti perlu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah butir pernyataan mampu mengukur variabel yang dimaksud. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi syarat valid dan reliabel.

H. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum data dianalisis lebih lanjut, instrumen penelitian perlu diuji terlebih dahulu untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Oleh karena itu, dilakukan uji instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian instrumen dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Melalui pengujian tersebut dapat diketahui apakah setiap butir pernyataan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.⁹⁹

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner benar-benar dapat merepresentasikan variabel penelitian yang diteliti.¹⁰⁰ Dengan demikian, hasil pengukuran yang diperoleh akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan penelitian. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Pengujian dilakukan dengan mengorelasikan skor setiap butir pernyataan (item) dengan skor total variabel (*corrected item-total correlation*). Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah sebagai berikut;

⁹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, ed. ke-10 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), 19.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2022), 176.

- a. Apabila nilai r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikansi 5%, maka butir pernyataan dinyatakan valid.
- b. Apabila nilai r hitung $< r$ tabel pada taraf signifikansi 5%, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

Selain menggunakan perbandingan nilai r hitung dengan r tabel, pengujian validitas juga dapat dilihat dari nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai Sig. $< 0,05$, maka butir pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai Sig. $> 0,05$, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid.¹⁰¹

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen disebut reliabel apabila pertanyaan-pertanyaan di dalamnya secara konsisten mengukur variabel yang sama, artinya kuesioner tersebut layak dipercaya sebagai alat untuk mengukur variabel penelitian, bukan berarti semua jawaban responden harus sama.¹⁰² Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics*.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut;

- a. Nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel.

¹⁰¹ Akbar Hidayat, Muhammad Yamin Jinca, and Windra Priatna Humang, "Quality of Container Loading and Unloading Service at the Kariangau Container Terminal Based on User Perception," *International Journal of Transport Development and Integration* 8, no. 4 (2024): 613–624

¹⁰² Vikas Menon, Sandeep Grover, Snehil Gupta, P. V. Indu, Deenu Chacko, and K. Vidhukumar, "A Primer on Reliability Testing of a Rating Scale," *Indian Journal of Psychiatry* 67, no. 7 (2025): 725–729, doi:10.4103/indianjpsychiatry 584_25.

- b. Nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.¹⁰³

I. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. IBM SPSS *Statistics (Statistical Package for the Social Sciences)* merupakan perangkat lunak statistik yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menyajikan data penelitian secara sistematis. Penggunaan perangkat lunak ini bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan data hasil kuesioner, mengurangi kesalahan perhitungan, serta menghasilkan analisis statistik yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁰⁴ Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dari analisis statistik deskriptif, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik sebagai prasyarat analisis regresi linear berganda, kemudian dilakukan pengujian hipotesis melalui uji parsial (t), uji simultan (F), dan koefisien determinasi (R^2).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian tanpa melakukan generalisasi. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan data berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*). Melalui analisis statistik deskriptif, peneliti dapat mengetahui kecenderungan

¹⁰³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, 48.

¹⁰⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, 19.

data setiap variabel penelitian sehingga memudahkan dalam menginterpretasikan kondisi responden secara umum.¹⁰⁵

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi-asumsi dasar regresi sehingga model regresi yang dihasilkan memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.¹⁰⁶

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki pola penyebaran yang normal atau wajar. Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data tidak memiliki penyimpangan yang terlalu jauh sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik. Dalam penelitian ini, normalitas dilihat berdasarkan nilai signifikansi (p). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dalam

¹⁰⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, 19–21.

¹⁰⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, 147.

penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test melalui IBM SPSS Statistics versi 26.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang terlalu tinggi antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini ingin memastikan bahwa masing-masing variabel bebas benar-benar membawa informasi yang berbeda, bukan mengukur hal yang hampir sama.¹⁰⁷ Pengujian multikolinearitas dapat diketahui melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai $Tolerance > 0,10$ dan nilai $VIF < 10$.

c. Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk memeriksa apakah tingkat kesalahan (selisih antara data asli dan hasil prediksi) dalam sebuah model regresi bersifat konsisten atau berubah-ubah dari satu data ke data lainnya. Jika kesalahan prediksi relatif sama, maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika kesalahan prediksi berbeda-beda secara tidak wajar, maka terjadi heteroskedastisitas.¹⁰⁸ Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan uji Glejser. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$,

¹⁰⁷ Sudeep Singh Nakarmi, "Multi-collinearity in Research and Wayforward," *Kaladarpan* 4, no. 1 (2024): 85–91, <https://doi.org/10.3126/kaladarpan.v4i1.62837>

¹⁰⁸ Nur Khofifah and Dedi Hariyanto, "The Impact of Tax Literacy, Financial Condition on Tax Compliance With Tax Awareness as a Moderating Variable," *MediaTrend* 19, no. 2 (2024): 329–347, <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v19i2.25781>

maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Magang (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), dan Kapasitas Belajar Mandiri (X_3) terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y). Model persamaan regresi yang digunakan adalah;

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Kesiapan Kerja Mahasiswa

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Pengalaman Magang

β_2 = Koefisien regresi Lingkungan Kerja

β_3 = Koefisien regresi Kapasitas Belajar Mandiri

X_1 = Pengalaman Magang

X_2 = Lingkungan Kerja

X_3 = Kapasitas Belajar Mandiri

e = Kesalahan (*error*).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengambilan keputusan pada uji t dilakukan dengan membandingkan nilai absolut t hitung dengan t tabel dan memperhatikan nilai signifikansi. Apabila $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel independen terhadap

variabel dependen. Sebaliknya, apabila $|t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (*F-test*) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriterianya sebagai berikut;

$\text{Sig.} < 0,05 \rightarrow$ hipotesis diterima.

$\text{Sig.} > 0,05 \rightarrow$ hipotesis ditolak.

atau dapat menggunakan;

$F \text{ hitung} > F \text{ tabel} \rightarrow$ hipotesis diterima.

$F \text{ hitung} < F \text{ tabel} \rightarrow$ hipotesis ditolak.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen, yaitu pengalaman magang, lingkungan kerja, dan kapasitas belajar mandiri, dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu kesiapan kerja mahasiswa. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1, semakin besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kecil. Dalam penelitian regresi berganda, interpretasi berfokus pada nilai *Adjusted R Square* karena telah

memperhitungkan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model, sehingga memberikan estimasi yang lebih tepat terhadap kemampuan model.

